

**DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19  
MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA JAMUR  
(Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Nafii' Desa Saptomulyo  
Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ELDA ZULVITASARI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA JAMUR (Studi pada KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)**

**Oleh**

**ELDA ZULVITASARI**

Dinamika diartikan sebagai suatu gerak atau kekuatan yang berpengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Nafii' dibentuk sebagai upaya untuk bisa meningkatkan pendapatan para anggotanya melalui budidaya jamur ditengah kondisi pandemi Covid-19. Permasalahan yang ada berupa sebagian anggota yang kurang berperan aktif yang disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi didalam proses membudidayakan jamur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika yang ada pada serta faktor pendorong dan penghambat KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo dalam menjalankan kegiatan budidaya jamur di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika KWT An-Nafii' diperoleh hasil cukup dinamis. Unsur dinamika KWT An-Nafii' yaitu anggota mengetahui tujuan kelompok, dan berpartisipasi dalam memberikan saran atau masukan kepada kelompok. Peran fungsional anggota kelompok sudah cukup jelas dalam pembagian tugas dan kepuasan terhadap pembagian tugas. Sementara pembinaan dan pengembangan KWT An-Nafii' kurang cukup berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan dan kelompok, kurangnya sarana-prasarana dan ketaatan terhadap peraturan kelompok. Faktor penghambat sebagian anggota kelompok masih belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang budidaya jamur akibat kurangnya minat anggota dalam ikut serta pelatihan budidaya jamur. Sedangkan faktor pendukung adanya kesamaan tujuan dalam upaya mensejahterakan dan membantu mengatasi permasalahan ekonomi. Untuk itu diperlukan upaya pembenahan dalam KWT An-Nafii' khususnya menetapkan rencana kegiatan pelatihan, agar kelompok berfungsi sebagaimana mestinya melalui pendampingan.

Kata Kunci: KWT An-Nafii', Unsur-Unsur Dinamika Kelompok, Budidaya Jamur.

## **ABSTRACT**

### **GROUP DYNAMICS OF WOMEN FARMING GROUPS IN FACING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH MUSHROOMS CULTIVATION ACTIVITIES**

**(Study on An-Nafii' Women Farmers Group, Saptomulyo Village, Gajah Subdistrict, Central Lampung)**

**By**

**ELDA ZULVITASARI**

*Dynamics is defined as a movement or force that influences the behavior of group members in achieving common goals. The Women Farmers Group (KWT) An-Nafii' was formed as an effort to increase the income of its members through mushroom cultivation in the midst of the Covid-19 pandemic. The problems that exist are in the form of some members who do not play an active role caused by several factors that occur in the process of cultivating mushrooms. The purpose of this research is to describe the dynamics that exist in and the driving and inhibiting factors of KWT An-Nafii' Saptomulyo Village in carrying out mushroom cultivation activities in the midst of the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive research type with a qualitative approach.*

*The results of this study indicate that the dynamics of KWT An-Nafii' obtained quite dynamic results. The dynamic element of KWT An-Nafii' is that the members know the goals of the group, and participate in giving suggestions or input to the group. The functional roles of group members are quite clear in the division of tasks and satisfaction with the distribution of tasks. While the coaching and development of KWT An-Nafii' is not enough to participate in training or activities and groups, there is a lack of facilities and adherence to group rules. The inhibiting factor is that some group members still do not have good knowledge and skills in mushroom cultivation due to the lack of interest of members in participating in mushroom cultivation training. While the supporting factors are the common goals in an effort to prosper and help overcome economic problems. For this reason, it is necessary to make improvements in KWT An-Nafii', in particular to determine plans for training activities, so that the group can function properly through mentoring. Keywords: Group Dynamics, Mushroom Cultivation, Group Effectiveness*

*Keywords: KWT An-Nafii', The Element of Group Dynamics, Mushroom Cultivation.*

Judul Skripsi

: **DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA JAMUR. (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Nafil' Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)**

Nama mahasiswa

: **Elda Zulvitasari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716041018

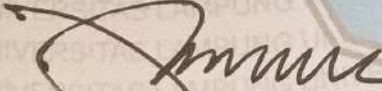
Program Studi

: **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas

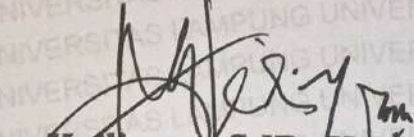
: **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



  
**Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si.**  
NIP. 197507202003121002

  
**Ita Prihantika, S. Sos., M.A.**  
NIP. 198406302015042002

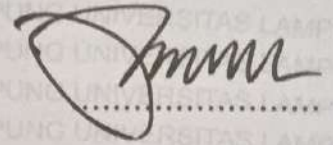
**2. Ketua Jurusan Administrasi Negara**

  
**Mellyana, S.IP., M.A.**  
NIP. 19740520 200112 2 002

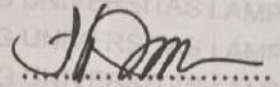
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

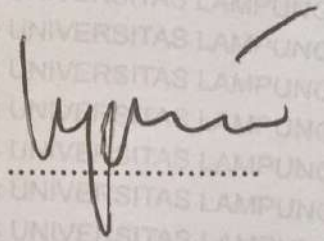
**Ketua : Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si.**



**Serketaris : Ita Prihantika, S. Sos., M.A.**



**Penguji Utama : Dr. Susana Indriyati C, S.IP., M. Si**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan,



Elda Zulvitasari  
NPM 1716041018

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Elda Zulvitasari, dilahirkan di Saptomulyo pada tanggal 10 Juli 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Ngatijo dan Ibu Sri Wuryanti. Penulis berasal dari Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Penulis mengawali pendidikan formal pada pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Saptomulyo dari tahun 2005-2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kota Gajah dari tahun 2011-2014, serta pendidikan sekolah menengah atas di madrasah aliyah negeri MAN 1 Metro dari tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung, penulis aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota pada bidang Dana dan Usaha (Danus) pada tahun 2019/2020, dan aktif sebagai anggota di Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (KOPMA UNILA) pada tahun 2018/2019. Pada bulan Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sinar Petir Kecamatan Bulog, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari serta penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Provinsi Lampung pada bulan Juli 2020 selama 30 hari.

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan syukur atas segala karunia dan kasih sayang Allah SWT.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Pertama, diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Kedua, untuk kedua orang tua Ayahanda Ngatijo dan Ibunda Sri Wuryanti yang selalu memberikan dukungan dan perhatian pada penulis dan memberikan doa yang terbaik untuk kelancaran putrinya dalam pendidikan.

Ketiga, Adikku tersayang Salwa Azhar Adiyah yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti.

Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam segala prosesku.

Para pendidik tanpa tanda jasa serta Almamater tercinta,

UNIVERSITAS LAMPUNG.



## SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Dinamika Kelompok pada Kelompok Wanita Tani dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 melalui kegiatan budidaya jamur.” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, dosen, informan maupun teman-teman.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Meiliyana S. IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si. selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih atas saran, nasihat, bimbingan selama proses pengerjaan skripsi, waktu, serta kesabaran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga keikhlasan dan ketulusan bapak dalam

mendidik mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezeki.

4. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A. selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih atas saran, nasihat, bimbingan selama proses pengerjaan skripsi, waktu, serta kesabaran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan sangat terbantu sekali dengan proses bimbingan serta segala motivasi yang diberikan. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan diberikan rezeki yang melimpah.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si. selaku dosen pembahas. Terima kasih atas arahan, saran, kritik, masukan, nasihat serta waktu yang telah diluangkan untuk membantu penulis. Terima kasih telah membantu membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu mendapatkan kebaikan
6. Ibu Rahayu Sulistiowati, S. Sos., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih atas semua ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan. Semoga dapat menjadi amal jariyah dan menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis ke depannya.
8. Mba Wulan, Pak Jauhari, dan Mba Uki selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang banyak membantu kelancaran administrasi skripsi hingga terselesaikan.
9. Pihak KWT An-Nafii' yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian. Terima kasih atas saran, motivasi, dan setiap pengalaman yang dibagikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Ngatijo dan ibunda Sri Wuryanti, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Selalu tidak ada henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah dan ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more.

11. Saudari kandungku Salwa Azhar Afiyah adikku tersayang dan satu satunya terimakasih telah memberikan semangat dan kasih sayang serta perhatian sehingga memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat dirumah geng seperpupuan YKGGK Rahma, Lita, Eka, Ian, Attar, Rayhan, Gatha yang selalu memberikan candaan dan berbagi cerita menyenangkan sehingga membuat penulis semangat dalam mengerjakan proses skripsi.
13. Sahabat seperjuangan di kampus geng GHIBAH, Siti Fitria Rahmawati, Yola Maldini, Ratih Rahmawati, yang telah banyak membantu dan memberikan kenyamanan dalam pertemanan selama kuliah sampai proses skripsi.
14. Sahabat seperjuangan dari masa aliyah Manis Manja Gengs (MMG), Murti Dewi Murid, Uul Fatmawati, Ninda Ramadhani, Dwi Aprilia, Mila Nur Auliya terimakasih telah membersamai dan memotivasi sedari bangku aliyah sampai dengan detik ini.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 (ANGKASA) Rika, Putri, Chindy, Ratna, Sita, Savira, maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu tetapi semoga kalian semua selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses bimbingan maupun dalam urusan yang lain.

Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa FISIP dan bagi siapapun yang telah membacanya.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>IV</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Organisasi .....	10
2.3. Kelompok .....	12
2.3.1. Pengertian Kelompok.....	12
2.3.2. Jenis-jenis Kelompok.....	14
2.4. Dinamika Kelompok .....	15
2.5. Kelompok Wanita Tani .....	23
2.6. Kerangka Pikir.....	25
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	27
3.2. Fokus Penelitian .....	27
3.3. Lokasi Penelitian .....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5.1. Studi Lapangan (Field Research).....	31

3.6.	Teknik Analisis Data .....	34
3.7.	Teknik Keabsahan Data.....	36
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
5.1.1.	Profil Desa Saptomulyo .....	39
5.1.2.	KWT An-Nafii' .....	45
4.2.	Hasil Penelitian.....	50
4.2.1.	Dinamika KWT An-Nafii' .....	50
4.2.2.	Faktor Penghambat dan Pendorong KWT An-Nafii'.....	67
4.3.	Pembahasan .....	71
4.3.1.	Dinamika KWT An-Nafii' .....	71
4.3.2.	Faktor Penghambat dan Pendorong KWT An-Nafii'.....	86
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1.	Kesimpulan.....	91
5.2.	Saran.....	92
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Informan Penelitian.....	32
Tabel 2 Objek Observasi.....	33
Tabel 3 Dokumen Penelitian.....	34
Tabel 4 Pemanfaatan Lahan Desa Saptomulyo.....	40
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Saptomulyo.....	41
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	43
Tabel 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	44
Tabel 9 Data Anggota KWT An-Nafii' .....	48
Tabel 10 Data Penjualan KWT An-Nafii' Tahun 2022.....	65
Tabel 11 Matriks Dinamika KWT An-Nafii' .....	85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman .....	35
Gambar 3 <i>Struktur Organisasi</i> .....	46

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial tidak bisa lepas dari keberadaan orang-orang disekitarnya seperti, keluarga, sekolah, kampus, kantor, dan kehidupan bermasyarakat. Kehidupan manusia yang menempati suatu tempat secara langsung atau tidak langsung terkait sebagai upaya memenuhi kebutuhan, dan terkait sebagai satu kesatuan sosial oleh rasa solidaritas dari latar belakang sejarah, politik, dan budaya yang sama, membentuk kelompok yang disebut masyarakat. Adanya kepentingan yang saling berkaitan menjadikan kelompok yang dibentuk sangat memiliki nilai yang penting dalam kehidupan manusia.

Pengelolaan pada suatu kelompok tentu akan memiliki dampak positif dan negatif tersendiri. Munculnya konflik kepentingan, perubahan pola komunikasi serta adanya penyimpangan didalam suatu kelompok akan menghambat tercapainya suatu tujuan. Faktor lingkungan yang berubah-ubah juga dapat menimbulkan suatu tantangan dan permasalahan yang harus diselesaikan oleh suatu kelompok.

Dinamika kelompok adalah sekelompok individu yang terorganisir yang memiliki hubungan psikologis yang jelas satu sama lain. Dinamika kelompok merupakan suatu metode dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Kelompok ini bertujuan untuk mengubah sekelompok individu yang semula tidak saling mengenal menjadi satu kelompok yang bersatu dengan tujuan. Norma dan metode yang disepakati bersama untuk mencapainya



Dinamika kelompok merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari hubungan dan pengaruh individu dengan kelompok dan sebaliknya kelompok terhadap individu (Deddy & Mulyana, 2010). Dinamika kelompok sangat penting karena dapat memperkuat hubungan antar individu dalam kelompok dan pergerakan yang baik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Dinamika diartikan sebagai suatu gerak atau kekuatan yang berpengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Semakin efektif kelompok semakin baik kehidupan anggota-anggota dalam kelompok tersebut.

Suatu konsep yang menerangkan keefektifan gerombolan pada mencapai tujuan-tujuannya merupakan konsep dinamika gerombolan. Kelompok ataupun organisasi bisa dikatakan bergerak maju jika gerombolan atau organisasi itu efektif pada mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok (Tuyuwale dalam Damima, 2001).

Komoditas pertanian merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Sehingga pemerintah terus meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian, salah satu elemen penting yang perlu mendapat perhatian adalah kelompok wanita tani. Hal ini dikarenakan wanita mempunyai peranan penting dalam peningkatan pendapatan perekonomian keluarga pada proses produksi di semua komoditi pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun peternakan. Untuk meningkatkan produksi, pendapatan atau penghasilan keluarga, potensi kelompok wanita sangat perlu ditingkatkan, mengingat wanita memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan pertanian.

Menurut Deptan dalam Mirza dkk (2017) kelompok wanita tani atau KWT adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. KWT sebagai suatu wadah atau kelompok yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam

menambah jumlah pendapatan perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 ini. Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada masyarakat yang menyebabkan menurunnya jumlah pendapatan pada masyarakat. Padahal, kebutuhan pada masyarakat semakin bertambah. Maka, kepala rumah tangga harus lebih bekerja keras dalam mencukupi kebutuhan ekonomi tersebut sehingga perlunya adanya peranan wanita selaku ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Kelompok wanita tani digunakan sebagai sarana untuk kelancaran kegiatan pembinaan kepada masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya perempuan. Selain itu kelompok wanita tani juga bermanfaat bagi wanita selaku ibu rumah tangga dengan memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tuti Ernawati (Ketua KWT An-Nafii') pada tanggal 8 Juli 2021 di Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat hanya menganggur dan ada pula yang membantu suaminya bekerja sebagai buruh tani. Hal tersebut sangat disayangkan apabila pada masa pandemi ini para perempuan di Desa tersebut hanya menganggur. Padahal perempuan merupakan potensi dalam keluarga yang mempunyai semangat dan kreativitas tinggi. Menurut Tuti Ernawati selaku Ketua KWT An-Nafii', bahwa dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini perempuan bisa lebih produktif dengan berkegiatan melalui kelompok wanita tani yang juga bermanfaat untuk menambah penghasilan keluarga di masa pandemi ini.

Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah, merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani padi dan jagung. Desa Saptomulyo juga merupakan salah satu Desa yang sudah membentuk kelompok wanita tani. Di Desa tersebut terdapat 3 dusun dan masing-masing dusun terdapat satu KWT. Di dusun I terdapat KWT Ar-Rozak yang mempunyai kegiatan budidaya tanaman hias dan produksi tiwul. Di dusun II terdapat KWT Melati yang mempunyai kegiatan budidaya sayur dan juga tanaman hias. Kemudian di dusun III terdapat KWT An-Nafii' mempunyai kegiatan berupa budidaya jamur organik yang nantinya akan peneliti bahas lebih lanjut.

KWT An-Nafii' mulai dibentuk tanggal 25 Maret 2020. Melihat jumlah perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian cukup banyak, maka disepakati oleh aparat Desa bersama masyarakat setempat bahwa di dusun III Saptomulyo dibentuk KWT An-Nafii'. Hal tersebut terbukti pada data anggota KWT An-Nafii' terdapat 11 anggota kelompok yang mata pencahariannya sebagai petani dari 15 anggota kelompok, sisanya bekerja sebagai pedagang dan PNS. Kegiatan KWT An-Nafii' tersebut yaitu pengelolaan limbah jagung, berupa tongkol jagung untuk dimanfaatkan sebagai media pembuatan jamur organik.

Jamur tongkol jagung atau sering disebut dengan jamur janggol merupakan salah satu dari jenis jamur yang layak untuk dikonsumsi yang dapat tumbuh melalui media limbah tongkol jagung. Proses pembuatannya cukup sederhana yaitu dengan mengumpulkan limbah jagung berupa tongkol jagung tersebut di satu tempat, kemudian dilakukan proses penyiraman air selama 10 hari pada sore hari, selanjutnya diberi taburan berupa ragi dan pupuk urea. 15 hari kemudian jamur telah siap dipanen dan dipasarkan. Satu bungkus jamur tersebut dipasarkan seharga Rp 10.000 dan siap diantarkan sampai ketempat pembeli.

KWT An-Nafii' sejatinya dibentuk untuk bisa meningkatkan pendapatan bagi masyarakat disaat pandemi Covid-19. Berdasarkan penuturan Tuti Ernawati selaku Ketua KWT An-Nafii', bahwa KWT An-Nafii' dibentuk untuk bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan pasar terhadap jamur. Namun, dalam proses pengelolaan kelompok acap kali terdapat kendala dan faktor penghambat dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pra-riset yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021, terdapat permasalahan yang ditemui dalam KWT An-Nafii'. Permasalahan yang ada berupa sebagian anggota yang kurang berperan aktif yang disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi didalam proses membudidayakan jamur. Minimnya peranan anggota kelompok tentunya akan berimbas pada capaian hasil panen dari budidaya jamur itu sendiri. Disisi lain, anggota yang memiliki peran aktif di dalam kelompok kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam proses membudidayakan jamur. Selaras



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo pada saat menghadapi pandemi Covid-19 melalui kegiatan budidaya jamur dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota kelompok?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo pada saat menghadapi pandemi Covid-19 melalui kegiatan budidaya jamur dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota kelompok?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur dinamika kelompok yang dinamis pada unsur tujuan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, dan tekanan kelompok yang ada di KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo dalam menjalankan kegiatan budidaya jamur di tengah kondisi pandemi Covid-19 agar mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok.
2. Untuk menggambarkan faktor pendorong dan penghambat KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo pada saat menghadapi pandemi Covid-19 melalui kegiatan budidaya jamur dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan budidaya jamur.

## **2. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian ini yaitu dengan cara merealisasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan dalam pembahasan masalah mengenai dinamika KWT An-Nafii' Desa Saptomulyo dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui kegiatan budidaya jamur.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini memilih relevansi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Nurjanah, D. P., Faqih, A., & Dukat, D. (2019), berjudul “Hubungan Kemampuan Kelompok Dengan Dinamika Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Mulya Jaya Desa Kendal, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan merencanakan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (2) kemampuan mengorganisasikan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (3) kemampuan melaksanakan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (4) kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, dan (5) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat dinamika kelompok melalui pendekatan psikologi sosial melalui unsur tujuan kelompok, peranan fungsional anggota kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, pembinaan dan pengembangan, tekanan kelompok dan keefektifitas kelompok.

Penelitian Jamiatun, J., Nurunnisa, D. P. J. I., Rahmatika, N. W., Mar'ati, A. C., Al Aribah, S., & Rusdiyana, E. (2018), berjudul “Dinamika Dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Diversifikasi Olahan Pangan Fungsional di Desa Jimbaran, Margorejo, Pati”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dinamika anggota KWT selama program berlangsung dinamis dan tingkat partisipasi berada pada kategori aktif. Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pangan lokal berbasis ubi kayu dan bandeng memberikan manfaat berupa terciptanya lingkungan masyarakat yang terbebas dari limbah ampas ubi kayu, terciptanya lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat dinamika kelompok melalui pendekatan psikologi sosial melalui unsur tujuan kelompok, peranan fungsional anggota kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, pembinaan dan pengembangan, tekanan kelompok dan keefektifitas kelompok.

Penelitian Manggala Rimbawati, D. E., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018), berjudul “Dinamika kelompok tani hutan *agroforestry* di Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani hutan *agroforestry* tergolong dalam kategori rendah yaitu kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Adapun unsur yang rendah pada tujuan, struktur, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana dan tekanan kelompok, sedangkan yang kuat adalah unsur fungsi tugas dan keefektifan kelompok. Faktor penyebab rendahnya dinamika kelompok tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkatan peran penyuluh, ketidaksesuaian materi penyuluhan dan kurangnya kemitraan. Selain itu dipengaruhi oleh tingginya motivasi dan kekuatan kepemimpinan ketua KTH.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat dinamika kelompok melalui pendekatan psikologi sosial melalui unsur tujuan kelompok, peranan fungsional anggota kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok,



pembinaan dan pengembangan, tekanan kelompok dan keefektifitas kelompok.

## 2.2. Organisasi

Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang di koordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins, 2015). Menurut Robbins (2015) bahwa, dalam organisasi terdapat perilaku organisasi. Perilaku organisasi mengambil perspektif mikro untuk memberikan tekanan pada individu dan kelompok kecil.

Perilaku organisasi berfokus pada perilaku di dalam organisasi dan seperangkat variabel yang sempit untuk kinerja dan sikap karyawan. Produktivitas karyawan, absensi, turnover, dan kepuasan kerja menjadi fokus perhatian. Masalah perilaku individu yang biasa dipelajari dalam perilaku organisasi adalah persepsi, nilai, pengetahuan, motivasi, dan kepribadian. Topik yang berkaitan dengan kelompok meliputi peran, status, kepemimpinan, kekuasaan, komunikasi, dan konflik.

Menurut Harris & Corson dalam Sulistio & Sulistiowati (2015) menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk Persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu hirarki di mana terdapat hubungan individu yang disebut pimpinan dengan individu lain yang disebut bawahan. Organisasi juga dapat dipahami sebagai salah satu unsur administrasi yang menunjukkan adanya suatu proses penataan pengaturan penyusunan pembagian kerja dari usaha bersama (pengorganisasian).

Organisasi merupakan lembaga yang paling dominan dalam masyarakat manusia, baik formal maupun informal. Organisasi formal misalnya: organisasi RT, RW, Desa, Kecamatan, hingga Negara. Sedangkan organisasi informal seperti: Arisan ibu-ibu PKK, perkumpulan pengajian, Klub Sepakbola, dan

sebagainya. Dapat dikatakan bahwa sepanjang hidupnya yang normal, manusia akan senantiasa terlibat dalam organisasi terutama saat manusia melakukan hubungan kerjasama.

Kerjasama yang dilakukan manusia tidak dapat dilakukan tanpa adanya organisasi yang dibangun, apakah organisasi formal maupun informal dan nonformal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan wadah/ sarana mewadahi kegiatan-kegiatan manusia yang dilakukan secara bersama-sama. Menurut Sulistio & Sulistiowati (2015) bahwa, organisasi merupakan sarana untuk mempermudah manusia dalam mencapai tujuan yang bersifat kompleks dalam dan rumit.

Menurut Kusdi (2013), organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas- aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi satu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis dapat mengartikan bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi sekelompok orang untuk berkumpul dan bekerjasama menyatukan pendapat dan ide-ide dalam memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Selain itu, dalam organisasi terdapat perilaku organisasi yang lebih memfokuskan pada sikap tindak dan perilaku pegawai mengenai prestasi yang telah dicapai dalam pembagian tugas pada organisasi tersebut.

## 2.3. Kelompok

### 2.3.1. Pengertian Kelompok

Manusia ialah makhluk social yang saling berinteraksi satu dengan lainnya sebagai suatu hal yang alami. Dalam ilmu sosial, kegiatan ini akan membentuk suatu pola interaksi dan menimbulkan struktur yang disebut kelompok. Kelompok sendiri dimaknai sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang setiap anggota sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana & Deddy, 2017).

DeVito (2016) mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing - masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu di antara mereka. Sedangkan menurut Beebe dan Masterson dalam Rezeki (2021), mendefinisikan kelompok kecil sebagai suatu kelompok yang memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi tatap muka di antara orang - orang yang memiliki tujuan bersama, orang - orang yang merasa menjadi bagian kelompok, dan orang-orang yang ada di dalamnya saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Suprihanto (2013) menyatakan kelompok sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan cara-cara tertentu sehingga perilaku dan atau prestasi seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan atau prestasi orang lain. Selanjutnya yang terakhir pengertian kelompok menurut Shaw dalam Andriani dkk (2014) bahwa kelompok adalah *“two or more persons who are interacting with one another in such manner that each person influence as influenced by each another person”*.

Berdasarkan pengertian kelompok yang telah dijelaskan oleh para ahli dengan pemaknaan yang berbeda, namun saling melengkapi satu sama lain. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pengertian mengenai kelompok yakni:

1. Kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang menjadi anggotanya.
2. Memiliki tujuan bersama maupun pribadi yang hendak dicapai dengan bergabungnya kedalam kelompok yang merupakan bentuk dari keinginan agar bisa tercapai.
3. Terdapat interaksi antar anggota kelompok yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi.
4. Pembagian peran atau tugas bagi masing-masing anggota dalam kelompok dan mematuhi norma-norma dalam kelompok yang sudah di sepakati bersama.
5. Memerlukan sosok pemimpin yang dipercaya oleh para anggotanya untuk dapat mencapai tujuan.

Perbedaan kondisi baik secara geografis, social maupun budaya merupakan bentuk manifestasi dari beragamnya karakteristik atau ciri dalam suatu kelompok. Menurut Gerungan (2015), terdapat 4 ciri dari suatu kelompok yaitu:

1. Motif yang sama antara anggota kelompok
2. Reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok
3. Penegasan struktur kelompok
4. Penegasan norma-norma kelompok.

Sedangkan Sherif dalam Santosa (2014) antara lain:

1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan lainnya akibat terjadinya interaksi sosial.
3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

### 2.3.2. Jenis-jenis Kelompok

Menurut Saleh (2012) Kelompok mempunyai ukuran, satu dengan yang lain secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi atau hubungan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sedangkan, menurut pendapat Duncan dalam (Sugiyarta, 2012) dikatakan bahwa tipe-tipe kelompok itu adalah:

1. Kelompok formal dan informal,
2. Kelompok berdasarkan keanggotaan (*member ship*) dan berdasarkan kesukaan (*reference*),
3. Kelompok berdasarkan jumlah anggota.

Sedangkan menurut Cooley dalam Slamet (2014) membagi kelompok menjadi:

1. Kelompok primer (*primary group*), artinya suatu anggota kelompok yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan/interaksi yang lebih intensif dan lebih erat antar anggotanya.
2. Kelompok sekunder (*secondary group*), artinya suatu kelompok yang anggota-anggotanya saling mengadakan hubungan yang tidak langsung, berjauhan dan formal, dan kurang kekeluargaan.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Johnson dan Johnson (2012) membagi 4 (empat) macam kelompok, antara lain:

1. Kelompok Pseudo, adalah kelompok dimana anggota-anggotanya telah memutuskan untuk bekerja sama tetapi tidak seorangpun tertarik untuk menjalankannya, dan susunan kelompoknya menimbulkan persaingan satu sama lain.
2. Kelompok Tradisional, adalah kelompok di mana para anggotanya ditetapkan untuk bekerja bersama dan menerima menjalankannya. Anggotanya seperti individu-individu yang terpisah, bukan sebagai anggota suatu tim. Beberapa anggota yang malas, mempunyai kesempatan memanfaatkan anggota yang lebih rajin. Sehingga anggota

kelompok yang rajin merasa dimanfaatkan anggota dan akhirnya kinerjanya menjadi berkurang.

3. Kelompok yang efektif adalah jika hasil yang diperoleh kelompok lebih besar daripada yang diperoleh oleh para anggotanya. Kelompok jenis ini adalah kelompok yang anggotanya berkomitmen untuk memaksimalkan keberhasilan mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Para anggota memutuskan untuk bekerja sama dan dengan senang hati menjalankannya.
4. Kelompok prestasi tinggi, kelompok yang memenuhi semua kriteria suatu kelompok yang efektif dan menunjukkan semua harapan yang layak, yang diberikan oleh para anggotanya.

Berdasarkan pembagian jenis-jenis kelompok oleh para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kelompok digolongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Struktur Kelompok, dilihat dari struktur kelompok ada yang strukturnya serba formal dan informal
2. Berdasarkan Fungsi, Kelompok dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelompok sosial dan kelompok tugas.
3. Berdasarkan Hubungan antara Anggota, dalam hal ini kelompok dikategorikan sebagai jenis kelompok primer dan kelompok sekunder.

#### **2.4. Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok menurut Zulkarnain dalam Lutviati (2020) merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata dinamika dan kelompok. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.

Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (*group spirit*) akan terus menerus ada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat dapat berubah.

Sedangkan pengertian kelompok tidak terlepas dari elemen keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Zulkarnain dalam (Lutviati 2020) pengertian dinamika kelompok memiliki beberapa unsur:

- 1) adanya kumpulan dua orang atau lebih
- 2) melakukan interaksi
- 3) anggota saling mempengaruhi satu dengan lainnya
- 4) keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah ubah atau bergerak.

Menurut Soekanto dalam Lutviati (2020) dalam proses dinamika kelompok terdapat faktor yang menghambat maupun memperlancar proses tersebut yang dapat berupa kelebihan ataupun kekurangan dalam kelompok. Kelebihan kelompok ialah adanya keterbukaan antar anggota untuk memberi dan menerima informasi dan pendapat anggota kelompok yang lain; kemauan anggota untuk mendahulukan kepentingan kelompok dengan menekan kepentingan pribadinya; dan kemampuan secara emosional anggota dalam mengungkapkan kaidah dan norma yang telah disepakati kelompok. Sedangkan kekurangan kelompok dapat disebabkan oleh waktu penugasan, tempat atau jarak anggota kelompok yang berjauhan yang dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas pertemuan.

Menurut Munir dalam Tmabas (2018) bahwa dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati bersama. Sementara itu menurut Santoso (2012), dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi dan interdependensi antar kelompok yang satu dan yang lain, dengan adanya feedback yang dinamis atau ketentuan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

Dinamika kelompok adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama - sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan. Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan apakah suatu sistem kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisa anggota kelompok melalui perilaku mereka.

Menurut Suhardiyono (2012), dinamika kelompok adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan. Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis atau tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sisal suatu kelompok terseut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalusa anggota kelompok melalui prilaku para anggotanya.

Menurut Mardikanto (2013), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikologi sosial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainnya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok.

Pendekatan secara sosiologis disebutkan bahwa, dinamika kelompok terjadi karena antara anggota kelompok dipastikan memiliki jarak sosial. Seberapa jauh jarak sosial tersebut ditentukan oleh beberapa hal seperti, keakraban antara masing-masing anggota, pilihan setiap anggota, dan sikap setiap anggota (Santosa 2012). Sedangkan menurut peninjauan psikologis, dinamika kelompok diamati karena dinamika kelompok memiliki pengaruh terhadap proses kejiwaan yang terjadi pada individu di dalam kelompok dan



selanjutnya memberikan pengaruh terhadap efektivitas kelompok (Santosa 2012).

Unsur-unsur dinamika kelompok berdasarkan pendekatan sosiologis antara lain: 1) tujuan, 2) keyakinan, 3) norma, 4) sanksi, 5) peranan kedudukan, 6) kewenangan atau kekuasaan, 7) jenjang sosial, dan 8) fasilitas (Nurhayati 2017). Idealnya suatu kelompok harus memiliki kedelapan unsur tersebut, masing-masing unsur akan mempengaruhi interaksi anggota dalam kelompok, juga akan mempengaruhi perilaku individu dan perilaku kelompok (Nurhayati, 2017).

Di lihat dari dimensi psikologi sosial, menilai dinamika kelompok berarti melakukan suatu proses penilaian pada perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuannya. Proses penilaian yang dimaksud menurut Beal et al., Cartwright dan Zander, sebagaimana dikutip oleh Subrata dalam Heryanto (2017) berasal dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu ;

#### 1. Tujuan kelompok (*Grup goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Upaya untuk mencapai diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat di perlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya.

Cartwright dan Zander dalam Heryanto (2016) mengemukakan bahwa tujuan kelompok merupakan hasil yang ingin dicapai oleh kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hays dan Bush dalam Heryanto (2016), mengatakan bahwa tujuan kelompok adalah hasil akhir yang ingin dicapai kelompok dan merupakan unsur-unsur yang mendorong seseorang memasuki kelompok. Tujuan kelompok bukan hanya mempunyai fungsi

sebagai sumber utama yang membangkitkan motivasi, tetapi juga merupakan petunjuk bagi para anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Cartwright dan Zander dalam Heryanto (2016) menekankan bahwa kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh pada aktivitas anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Kejelasan dan formalnya tujuan kelompok akan mempengaruhi kedinamisan kelompok, sebab tujuan yang tidak jelas dan tidak formal akan menyebabkan kekaburan bagi anggota, dan tidak memotivasi anggota untuk bertindak. Anggota kelompok tidak tahu arah dan kegiatan kelompok dan hal-hal yang harus dilakukan, sehingga tujuan sebagai salah satu unsur dinamika kelompok menjadi lemah.

## 2. Peranan fungsional anggota kelompok

Untuk menggerakkan, mengatur, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan kelompok diperlukan adanya struktur. Peranan fungsional anggota kelompok merupakan susunan hierarkis mengenai hubungan-hubungan, berdasarkan peranan dan status antara masing-masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Cartwright dan Zander dalam Heryanto (2016) menyatakan bahwa peranan fungsional anggota kelompok adalah bentuk hubungan antara individu di dalam kelompok, yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu.

Margono Slamet dalam Simatupang (2020) mengemukakan bahwa peranan fungsional anggota kelompok adalah cara bagaimana kelompok mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa banyak hal yang menentukan bentuk peranan fungsional anggota kelompok, tetapi yang utama adalah menyangkut : (a) fungsi kekuasaan atau pengambilan keputusan, (b) fungsi tugas/pembagian pekerjaan, (c) fungsi komunikasi yaitu 20 bentuk dari jaringan komunikasi yang terjadi dalam kelompok, dan (d) wahana untuk terjadinya interaksi.

## 3. Suasana Kelompok

Beal et.al. dalam Heryanto (2016) mengemukakan suasana kelompok adalah suasana dalam lingkungan kelompok bersifat fisik maupun mental yang mempengaruhi perasaan senang atau tidak senang pada anggota kelompok. Sejalan dengan pendapat Margono Slamet dalam Simatupang (2020) mengungkapkan bahwa suasana kelompok pada dasarnya merupakan keadaan moral, sikap dan perasaan-perasaan yang terdapat di dalam kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota seperti bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok.

Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok menunjukkan semakin bersemangat dalam kegiatan kehidupan berkelompok. Suasana kelompok itu dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi, dan lingkungan fisik Pembinaan dan pengembangan kelompok

#### 4. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok akan mempengaruhi moral kelompok (group morale), perasaan kesetiakawanan, keterlibatan dalam berbagai kegiatan, dan semangat untuk mencapai produktivitas kelompok. Margono dalam Simatupang (2020) mengatakan bahwa kekompakan kelompok adalah perasaan keterkaitan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok.

Selanjutnya ditunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kekompakan kelompok, yakni : (a) ada tidaknya rasa kebersamaan dan saling memiliki antara pemimpin dan para anggota kelompok, (b) pandangan anggota terhadap nilai-nilai yang melekat pada tujuan yang ingin dicapai, (c) homogenitas dalam berpartisipasi dan keterpaduan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, dan (d) jiwa serta semangat kerjasama yang tinggi di antara anggota. Faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok adalah pada daya tarik kelompok.

Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kepemimpinan kelompok, keanggotaan kelompok, homogenitas kelompok, tujuan kelompok, keterpaduan atau integrasi, kerjasama atau kegiatan kooperatif dan besarnya kelompok

#### 5. Pembinaan Kelompok

Milles dan Beal et.al., dalam Heryanto (2016) mengartikan pembinaan kelompok sebagai upaya untuk tetap memelihara dan mengembangkan kelompok, yakni berusaha memelihara tata kerja kelompok, mengatur, memperkuat dan mengekalkan kehidupan kelompok. Margono dalam Simatupang (2020) menawarkan kriteria kinerja kelompok yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembinaan dalam melestarikan kehidupan kelompok, yakni (a) kelompok selalu meningkatkan partisipasi anggota, (b) semua anggota merasa menjadi bagian dari kelompok, (c) kelompok selalu mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggota serta menyediakan fasilitas yang diperlukan, (d) melakukan koordinasi, pengawasan, dan kelancaran komunikasi agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas, dan (e) mendapatkan anggota baru, membinanya agar menjadi anggota yang baik.

#### 6. Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Margono dalam Simatupang (2020) meyakini bahwa tekanan itu perlu untuk menumbuhkan kedinamisan, tetapi tekanan yang terlalu kuat juga dapat mematikan kedinamisan. Tekanan yang dapat meningkatkan atau

melemahkan motivasi dapat berasal baik dari dalam kelompok sendiri maupun dari luar. Cartwright dan Zander dalam Heryanto (2016) menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok

#### 7. Efektifitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya.

Schachter et.al. dalam Heryanto (2016) menggunakan istilah produktivitas kelompok, yang maknanya disamakan dengan konsep efektifitas kelompok. Mereka mengartikan secara khusus bahwa produktivitas kelompok sebagai keluaran kelompok perkesatuan waktu. Secara umum produktivitas kelompok diartikan sebagai (1) mutu hasil kelompok, (2) kecepatan dan efisiensi dari gerak kelompok dalam mencapai tujuan, dan (3) tingkat realisasi potensi kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain, dengan kata lain antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Dinamika kelompok sangat penting karena dapat memperkuat hubungan antar individu dalam kelompok dan pergerakan yang baik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.

## 2.5. Kelompok Wanita Tani

Petani perempuan atau istri petani dari pedesaan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Dalam penelitian ini konsep kelompok wanita tani lebih berkonsentrasi pada aktivitas pertanian untuk para perempuan. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan (Arisandi, 2020).

Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan (Setiawati, 2013)

KWT dibentuk sebagai upaya melibatkan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengembangan pemanfaatan pertanian. Peran ganda petani wanita sangat strategis dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan bagi kesejahteraan petani pedesaan.

Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) No.67/ Permentan /SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, maka pembinaan

terhadap pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian dilaksanakan dalam wadah kelembagaan kelompok tani. Menurut peraturan tersebut, yang harus diperhatikan dalam pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai dan keserasian hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan.

Berdasarkan beberapa hasil prenelitian yang dikemukakan oleh Arisandi (2020) disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Kelompok tani berpeluang menjadi mitra pendamping perempuan dalam proses alih teknologi pertanian ke pedesaan. Peran perempuan petani sebagai pengelola rumah tangga dan pencari nafkah (suplemen dan primer) dan peningkatan produktivitas merupakan perekonomian untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga untuk mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga. sebagai aktor.
- b. Pembinaan kelompok wanita tani perlu ditingkatkan dan diberdayakan sebagai receiving sistem untuk mempercepat proses penyerapan teknologi oleh wanita tani.
- c. Perlu strategi perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektifitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, upah, dan kesempatan kerja agar berimbang antar gender, sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani di pedesaan.
- d. Perlu kaji tindak dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan kelompok wanita tani dalam mempercepat adopsi teknologi.

Menurut Sumardjo (2016), bahwa ada kecenderungan pengaruh perilaku kelompok tani terhadap kurang efektifnya dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga kualitas SDM anggota cenderung lokalit, kurang memiliki kompetensi berorgansiasi.

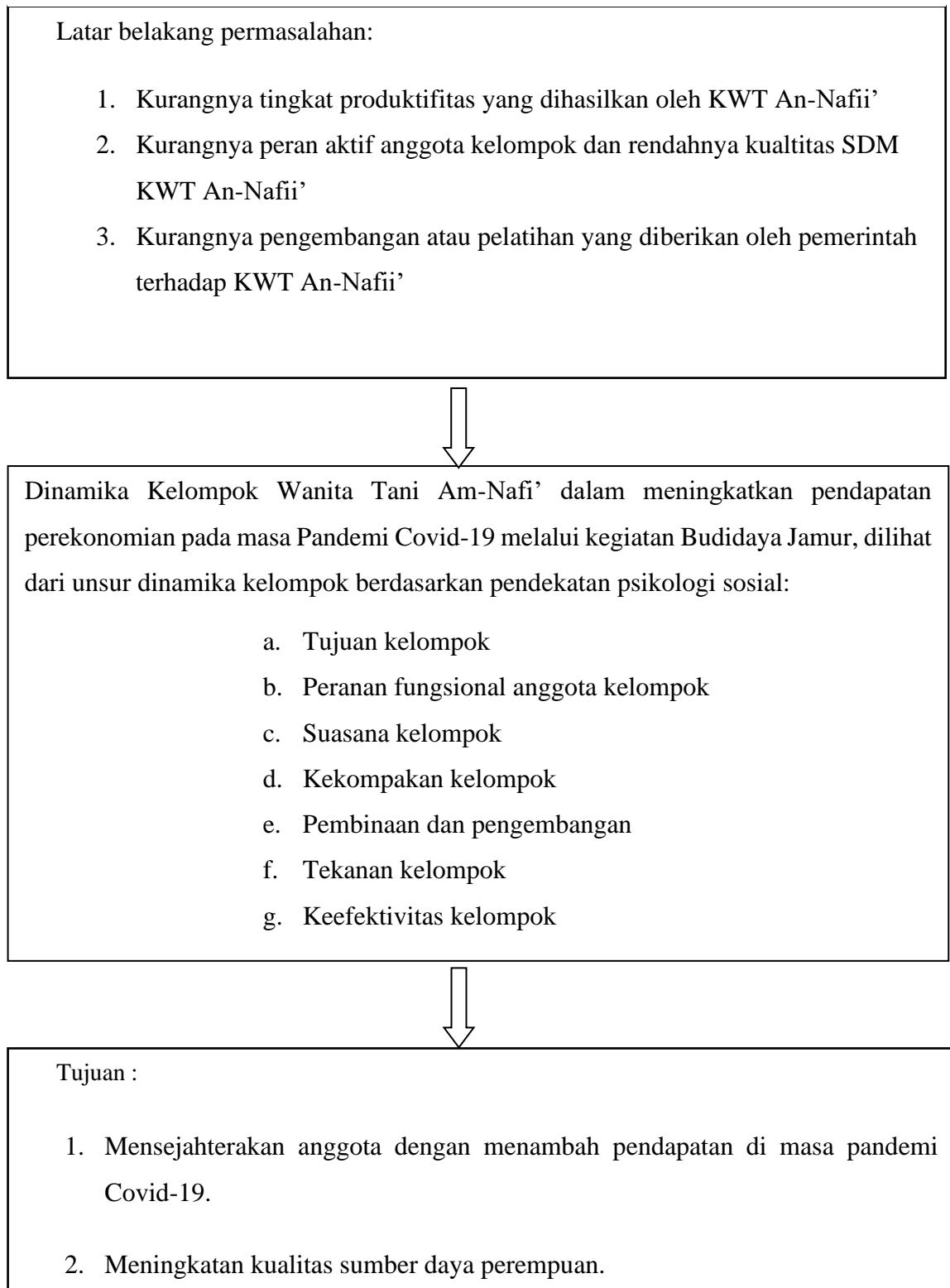
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa KWT merupakan perkumpulan para perempuan atau ibu-ibu yang mempunyai keinginan untuk berkreasi dan mandiri untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui bidang pertanian yang berkumpul dalam satu tempat atau kelompok organisasi.

## **2.6. Kerangka Pikir**

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir digunakan sebagai bahan atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi mengenai Dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemic Covid-19 dengan budidaya jamur di Desa Saptomulyo, Kota Gajah dengan pendekatan perilaku.



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

*Sumber diolah peneliti tahun 2022*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mencoba untuk menggambarkan keadaan secara objektif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya, dalam memberikan memahami dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan budidaya jamur yang ada dalam penelitian.

#### **3.2. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), masalah penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif di mana fokus berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial.

Penentuan fokus didasarkan pada kebaruan informasi yang diambil dari area tersebut. Kebaruan informasi dapat mencoba memahami situasi sosial secara lebih utuh dan mendalam.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Tujuan kelompok (*Grup goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Pada penelitian ini akan berfokus pada kejelasan tujuan KWT An-Nafii' yang berpengaruh pada aktivitas anggota dalam mencapai tujuan kelompok.

2. Peranan fungsional anggota kelompok

Peranan fungsional anggota kelompok adalah cara bagaimana kelompok mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini akan berfokus pada bentuk peranan fungsional anggota KWT An-Nafii' dalam aspek: (a) fungsi kekuasaan atau pengambilan keputusan, (b) fungsi tugas/pembagian pekerjaan, dan (c) fungsi komunikasi yaitu bentuk dari jaringan komunikasi yang terjadi dalam kelompok.

3. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana dalam lingkungan kelompok bersifat fisik maupun mental yang mempengaruhi perasaan senang atau tidak senang pada anggota kelompok. Pada penelitian ini akan berfokus pada suasana KWT An-Nafii' dalam: (a) aspek hubungan antara para anggota kelompok, (b) kebebasan berpartisipasi, (c) lingkungan fisik, dan (d) pembinaan dan pengembangan kelompok .

4. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah perasaan keterkaitan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Pada penelitian ini akan berfokus pada faktor yang ada didalam kekompakan KWT An-Nafii' yang dipengaruhi oleh faktor, (a) kepemimpinan kelompok, (b) keanggotaan kelompok, (c) homogenitas kelompok, (d) tujuan kelompok, (e)

keterpaduan atau intergrasi, (f) kerjasama atau kegiatan koorperatif, dan (g) besarnya kelompok.

#### 5. Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok sebagai upaya untuk tetap memelihara dan mengembangkan kelompok, yakni berusaha memelihara tata kerja kelompok, mengatur, memperkuat dan mengekalkan kehidupan kelompok. Pada penelitian ini akan berfokus pada pembinaan KWT An-Nafii' dalam aspek: (a) ketersediaan fasilitas yang diperlukan dan (b) pembinaan para anggotanya.

#### 6. Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok yang menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Pada penelitian ini berfokus pada tingkat tekanan KWT An-Nafii' yang menimbulkan bentuk dinamika kelompok.

#### 7. Efektifitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugas para anggota kelompok dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Pada penelitian ini berfokus pada tingkat keberhasilan KWT An-Nafii' dalam mencapai tujuannya.

### 3.3. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2017), lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah yang di mana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian secara akurat. Pada saat memilih lokasi penelitian, cara terbaik untuk menentukan bidang studi didasarkan pada teori isi, dan dengan mempelajari dan memperdalam arah dan rumusan masalah penelitian, apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan peneliti? Anda juga perlu menjelajahi lapangan.

Lokasi survei ini berada di Desa Saptomulyo, Kecamatan Kotagaja Lampung Tengah, dan survei dilakukan pada kelompok perempuan tani di Annafi. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian tujuan penelitian dan subjek penelitian yang ada. Di sisi lain, daerah survei dipilih karena dari daerah atau daerah tersebut dan kemajuan kegiatan kelompok tani di daerah survei dipahami sepenuhnya.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017) terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2013), data didefinisikan sebagai semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau obyek penelitian yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Menurut Sekaran (2016) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarakan melalui internet. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemic covid-19 dengan budidaya jamur melalui observasi dan juga peneliti

mengumpulkan data primer berdasarkan hasil wawancara bersama dengan para informan ataupun narasumber terkait.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Moleong (2017) data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, dan buku-buku sebagai teori. Data yang diperoleh dari sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada penelitian ini data sekunder penelitian diperoleh dari undang-undang, peraturan menteri, peraturan daerah, buku-buku, jurnal, skripsi serta artikel yang berkaitan dengan dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemic covid-19 dengan budidaya jamur.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Studi Lapangan (Field Research)**

*Field Research* merupakan teknik dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang bersangkutan. Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan cara:

##### **a. Wawancara**

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai

(Bungin, 2013). Dikarenakan Covid-19 pengumpulan data dilakukan secara langsung dan juga secara online. Peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok wanita tani di Desa Saptomulyo terkait penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan panduan wawancara yang setiap responden diberi pertanyaan yang sama dengan panduan wawancara tersebut menggunakan bahasa yang tidak formal. Informan yang diwawancarai adalah pihak yang memiliki keterkaitan dengan dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan budidaya jamur. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

No.	Informan	Jabatan	Informasi yang dibutuhkan	Tanggal Wawancara
1.	Tuti Ernawati	Ketua KWT An-Nafii'	Dinamika yang terjadi dalam KWT An-Nafii' dalam perspektif Ketua KWT.	22 September 2022
2.	Nur Hayati	Anggota KWT An-Nafii'	Dinamika yang terjadi dalam KWT An-Nafii' dalam perspektif Anggota KWT.	22 September 2022
3.	Sri Winarti	Anggota KWT An-Nafii'	Dinamika yang terjadi dalam KWT An-Nafii' dalam perspektif Anggota KWT.	22 September 2022
4.	Umi Rahmawati	Anggota KWT An-Nafii'	Dinamika yang terjadi dalam KWT An-Nafii' dalam perspektif Anggota KWT.	23 September 2022
5.	Endang Yuniarsih	Anggota KWT An-Nafii'	Dinamika yang terjadi dalam KWT An-Nafii' dalam perspektif Anggota KWT.	24 September 2022

*Sumber: diolah oleh peneliti 2023*

## b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang menggunakan panca indra (Bungin, 2013). Peneliti melakukan observasi kelompok wanita tani di Desa Saptomulyo untuk memahami dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan budidaya jamur dengan cara mengamati secara langsung dan melihat penerapannya serta perilaku dari *stakeholders* yang terlibat didalamnya.

**Tabel 2 Objek Observasi**

No.	Objek	Informasi yang dibutuhkan	Tanggal Observasi
1.	Desa Saptomulyo	Profil dan data demografi desa Saptomulyo	20 September 2022
2.	KWT An-Nafii'	Kegiatan dan hasil yang dicapai oleh KWT An-Nafii'	22-24 September 2022
3.	Anggota KWT An-Nafii'	Dinamika yang terjadi didalam KWT An-Nafii'	22-24 September 2022

*Sumber: diolah oleh peneliti 2023*

## c. Dokumentasi

Sugiono, (2013) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari teknik observasi dan teknik wawancara yang dilakukan, dan dokumentasinya yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Setelah itu data data lainnya yang diperoleh dari peneliti dari hasil



dokumentasi berupa foto dan lain-lainnya yang mendukung data penelitian.

**Tabel 3 Dokumen Penelitian**

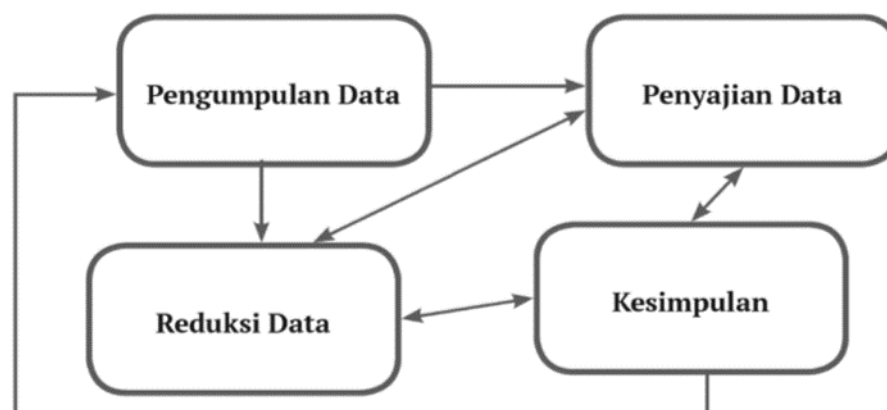
No.	Nama Dokumen	Informasi yang dibutuhkan
1.	AD & ART KWT An-Nafii'	Peraturan mengenai KWT An-Nafii'
2.	Buku Keuangan KWT An-Nafii'	Catatan Keuangan KWT An-Nafii'
3.	Catatan Kegiatan KWT An-Nafii'	Kegiatan yang dilakukan oleh KWT An-Nafii'
4.	Laporan Pertanggung Jawaban KWT An-Nafii'	Bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh KWT An-Nafii'

*Sumber: diolah oleh peneliti 2023*

### 3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang akurat dan objektif diperoleh maka kegiatan peneliti selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa kegiatan analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.

**Gambar 2 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**



*Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018)*

Berikut tahapan dalam menganalisis data kualitatif dengan model interaktif.

### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data dapat diartikan juga sebagai bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data karah pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lapangan dicatat secara teliti dan rinci yang kemudian dipilih melalui redaksi data sehingga didapatkan data yang berfokus dan berhubungan dengan penelitian atau tidak.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

*Display* data merupakan proses menyajikan data telah dilakukan reduksi data setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam

penelitian ini penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk uraian, bagan, foto dan gambar sejenisnya.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conculting Data*)**

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti yang konsisten maka kesimpulan dapat bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain itu kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

#### **3.7. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Moleong (2017) terdapat empat jenis dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu:

##### **1. Teknik Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Menurut Moleong (2017) kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga derajat kepercayaan dalam penelitian dapat dicapai dan dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada suatu pernyataan ganda yang sedang diteliti.

##### **2. Teknik Pengujian Keteralihan Data (*Transferability*)**

Teknik pengujian *transferability* berkaitan dengan sampai mana hasil penelitian ini mudah untuk dipahami pembaca sehingga dapat diterapkan ataupun digunakan dalam situasi lain. Oleh karena dalam penelitian ini

peneliti mencoba memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

### **3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan (*Dependability*)**

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif, pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian yang dilakukan peneliti benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

### **4. Teknik Kepastian Data (*Confirmability*)**

Teknik pengujian kepastian data (*confirmability*) dilakukan untuk mengetahui proses penelitian, sehingga tidak memunculkan penelitian yang hanya ada hasilnya tetapi tidak ada proses penelitian. Dalam pengujian kepastian data sama halnya dengan uji ketergantungan sehingga prosesnya dilakukan melalui pengujian hasil penelitian oleh dosen pembimbing serta dosen pembahas. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial (Sugiyono, 2016). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan pokok masalah penelitian yang didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan.

### **5. Triangulasi**

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Teknik

pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2016).

Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan dinamika dinamika kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemic covid-19 dengan budidaya jamur.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dinamika KWT An-Nafii' di Desa Saptomulyo, Kecamatan Kotagajah diperoleh hasil cukup dinamis. Hasil ini diperoleh berdasarkan temuan lapangan melalui wawancara, observasi serta tinjauan pustaka lainnya yang menunjukkan bahwa unsur-unsur dalam dinamika KWT An-Nafii' sudah tergolong cukup dinamis. Unsur-unsur dinamika KWT An-Nafii' yaitu mengenai tujuan kelompok sudah baik dimana para anggota mengetahui tujuan kelompok, dan berpartisipasi dalam memberikan saran atau masukan kepada kelompok. Unsur peran fungsional anggota kelompok sudah jelas dalam pembagian tugas dan kepuasan terhadap pembagian tugas. Unsur suasana kelompok sudah baik dimana hubungan sesama anggota kelompok terjalin harmonis dan anggota merasa nyaman. Unsur kekompakan kelompok sudah berjalan dengan baik dimana ketua dan anggota aktif dalam berkerjasama disetiap kegiatan kelompok. Unsur tekanan kelompok yang rendah karena belum adanya tuntutan dari dalam maupun luar kelompok. Sementara unsur pembinaan kelompok masih kurang karena para anggota tidak semuanya mengikuti kegiatan pelatihan dan program penyuluhan tidak berjalan. Serta unsur keefektifitas kelompok yang masih kurang karena tujuan dalam upaya peningkatan pendapatan anggota kelompok tidak terealisasi dengan baik.

Faktor penghambat KWT An-Nafii' adalah sebagian anggota kelompok masih belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang budidaya jamur, kurangnya minat anggota dalam ikut serta pelatihan budidaya jamur, anggota kelompok kurang mempunyai pengetahuan, baik itu disegi

pemikiran maupun praktek langsung yang disebabkan karena kurangnya pendapatan yang menggiurkan, dan belum adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang memadai. Sementara, faktor pendorong KWT An-Nafii' adalah adanya kesamaan tujuan yaitu dapat membantu mengatasi permasalahan ekonomi, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota KWT An-Nafii'.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan temuan dan hasil pembahasan mengenai dinamika KWT An-Nafii' sebagai berikut:

1. Pembinaan yang perlu dilakukan khususnya dalam menetapkan kegiatan pembinaan dan pelatihan kelompok perlu melibatkan pemerintah setempat atau dinas terkait agar mampu meningkatkan daya tarik bagi para anggota kelompok. Dalam menunjang peningkatan keaktifan anggota KWT An-Nafii' harus membuat kesepakatan bersama dalam bentuk aturan yang mengikat para anggota agar mewajibkan anggotanya untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan yang akan dilaksanakan.
2. Peningkatan kualitas anggota mengenai budidaya jamur harus dilaksanakan disetiap bulannya dengan melibatkan penyuluh professional agar mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas anggota kelompok.
3. Pemerintah setempat melalui kepala Desa maupun dinas terkait harus memberikan perhatian yang lebih baik secara material maupun secara non-material agar bisa meningkatkan motivasi dalam KWT An-Nafii'. Selain itu, pemerintah setempat harus bisa memberikan bantuan bagi KWT An-Nafii' untuk dalam memperluas pasar penjualan jamur hasil budidaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- De Vito, Joseph H. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Person Education, Inc.
- Gerungan. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Huraerah, A, dan Purwanto. (2016). *Dinamika Kelompok*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Kusdi. (2013). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Maryam, E. W. (2019). *Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial*. Umsida Press, 1-218.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*. UIN Sunan Ampel.
- Robbins, Stephen P. (2015). *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta : ARCAN
- Roberts, A. R., & Gilbert, J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial*. BPK Gunung Mulia.
- Santoso Slamet. (2014) *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara terbitan terbaru
- Santoso, S. (2014). *Dinamika Kelompok*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sekaran, U. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba.
- Slamet, M. (2012). *Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan*. IPB. Bogor
- Sugiyarta. (2012). *Dinamika Kelompok dan Kepemimpin*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Sulistio, Eko Budi & Rahayu Sulistiowati. (2015). *Azaz-Azaz Manajemen*. Lampung : CV Anugerah Utama Raharja (AURA)
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen organisasi*. Nas Media Pustaka.

### **Sumber Jurnal & Skripsi**

- Andriani, N. K. M., & Wibisono, G. (2014). *Hubungan Antara Paparan Asap Dengan Kejadian Diskolorasi Gigi (Studi Pada Pekerja Pengasapan Ikan*

*di Desa Bandarharjo, Kota Semarang, Jawa Tengah*). (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).

Arisandi, P. I. (2020). *Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Penghasilan keluarga ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada kelompok wanita tani di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Rade Intan Lampung).

Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. A. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. Indonesian Journal of Government and Communication Studies, 1(1), 1-15.

Faqih, A. (2015). *Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peranan Kelompok Tani di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat*. LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 15(3), 72-89.

Heryanto, N. (2017, January). *Empowerment of Group Role to Develop Learning Independency of Farmers in Farming Business (Lifelong Learning Case of Farmers Group in Pagerwangi Village Lembang Subregency West Bandung Regency)*. In 3rd NFE Conference on Lifelong Learning (NFE 2016) (pp. 59-63). Atlantis Press.

Jamiatun, J., Nurunnisa, D. P. J. I., Rahmatika, N. W., Mar'ati, A. C., Al Aribah, S., & Rusdiyana, E. (2018). *Dinamika Dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Diversifikasi Olahan Pangan Fungsional di Desa Jimbaran, Margorejo, Pati*. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services, 2(2), 34-39.

Lutviati, B. (2020). *Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Ternak Sapi Pasundan (Kasus pada Kelompok Peternak Tunggal Mandiri di Desa Dukuhbadag, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan)*.

- Manggala Rimbawati, D. E., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). *Dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung*. Jurnal Penyuluhan, 14(1), 92-103.
- Mayanfa'uni, A. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di Rw 02 Kelurahan Petukangan Selatan*.
- Nurchayanti, P. (2017). *Hubungan dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar*.
- Nurjanah, D. P., Faqih, A., & Dukat, D. (2019). *Hubungan Kemampuan Kelompok Dengan Dinamika Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Mulya Jaya Desa Kendal, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon)*. Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 31(1), 27-38.
- Nursalamah, C. (2018). *Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: studi deskriptif pada kelompok wanita tani KWT Dayang Sumbi Kampung Pasir Luhur Desa Sipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Oktavia, M. (2022). *Dinamika Kelompok Tani Jeruk Siam (Citrus nobilis) di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Rezeki, S. R. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Penggunaan WhatsApp Dengan Derajat Kohesivitas Pada Kelompok Tani Pedesaan*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 5(6), 936-946.
- Setiawati, R. (2013). *Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Simatupang, Y. A. (2020). *Peran KWT Arse Nauli Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Tambas, J. S. (2018). *Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder*. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 55-66.
- Tewal, G. F., Sumampow, I., & Monintja, D. K. (2021). *Kinerja Pemerintah Dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Sinonsayang*. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Yuliana. 2020. *Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Wellness and Healthy Magazine*. 2 (1): 187-192.
- Zhou, Wang, MD. 2020. *Buku Panduan Pencegahan Coronavirus dan Tips Berbasis Sains yang dapat Menyelamatkan Hidup Anda*.